

Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Health Education to Improve The Knowledge, Attitudes and Practical Abilities Of Adolescents About Breast Self-Examination

Naimah¹, Mukhoirotin²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
Email: naimahasad22@gmail.com¹, mukhoirotin@fikunipdu.ac.id²

ABSTRAK

Pendahuluan: Prevalensi kanker payudara di dunia cukup tinggi dan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) juga merupakan salah satu faktor penyebab peningkatan jumlah penderita kanker payudara. Oleh karena itu, SADARI sangat penting dilakukan pada remaja sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang SADARI. **Metode:** Desain Penelitian menggunakan quasy-exsperimnt dengan *Pretest-Postest Control Group Design*. Populasi penelitian adalah semua sisiwi SMA Darul Ulum 1 dengan sampel sejumlah 60 responden yang diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan wilcoxon dan mann whitney dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang SADARI dengan nilai $p=0.000$ ($p<\alpha$), ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang SADARI pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai $p=0.001$ ($p<\alpha$). **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang SADARI sehingga dapat digunakan sebagai media alternatif dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, kemampuan, SADARI

ABSTRACT

Background: The prevalence of breast cancer in the world is quite high and increases with age. In addition, the lack of knowledge and understanding of adolescents about breast self-examination (BSE) is also a contributing factor to the increasing number of breast cancer sufferers. Therefore, BSE is very important for adolescents as an effort to detect breast cancer early. **Objective:** This study aims to determine the effect of health education on the knowledge, attitudes and practical abilities of adolescents about BSE. **Methods:** The research design used a quasy-experimnt with a pretest-posttest control group design. The study population were all female students of SMA Darul Ulum 1 with a sample of 60 respondents who were taken used the Stratified Random Sampling technique. Data were analyzed used Wilcoxon and Mann Whitney with a significance level of $\alpha \leq 0.05$. **Results:** The results showed that there was an effect of health education demonstration methods and audio-visual media on knowledge, attitudes and practice abilities of adolescents about BSE with a value of $p = 0.000$ ($p<\alpha$). There were differences in the effect of health education demonstration methods and audio-visual media on the knowledge, attitudes and practical abilities of adolescents about BSE in the treatment group and the control group with a value of $p = 0.001$ ($p<\alpha$). **Conclusion:** Health education

with demonstration methode and audiovisual media is effective in increasing the knowledge, attitudes and practical abilities of adolescents about BSE so that it can be used as an alternative medium in providing health education.

Keywords: Knowledge, attitudes, skills, BSE, health education

PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan tindakan awal yang dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara (Nisman, 2011). Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan setiap bulan secara teratur dalam waktu 5-7 hari setelah haid berakhir karena saat itu payudara dalam kondisi lembut dan tidak membengkak (Olfah *et al.*, 2013). Pemeriksaan payudara sendiri tiap bulan penting dilakukan karena terbukti bahwa kanker payudara dapat ditemukan sendiri secara kebetulan pada saat memeriksa payudara sendiri (Nugroho and Utama, 2014).

Kanker payudara merupakan kanker paling umum pada wanita dan menduduki peringkat kedua secara keseluruhan. Pada tahun 2012, di seluruh dunia, diperkirakan 1,67 juta kasus baru (25% dari semua kasus insiden kanker) (WHO, 2012). Prevalensi kanker di Indonesia sebanyak 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang (Riskesmas, 2013). Sedangkan prevalensi kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2013 sebesar 1,9 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2015). Salah satu penyebab peningkatan jumlah penderita kanker payudara adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang cara pemeriksaan payudara sendiri (Pamungkas and Widayanti, 2011). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang didapatkan dari 16 responden terdapat 13 (81%) responden tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dan 3 (19%) responden yang mengetahui tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sikap responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri didapatkan sebanyak 3 responden (19 %) memiliki sikap setuju dilakukan SADARI secara rutin setiap bulan dan 9 responden (56%) memiliki sikap tidak setuju dilakukan SADARI rutin setiap bulan dan 4 responden (25%) memiliki sikap sangat tidak setuju dilakukan SADARI rutin setiap bulan.

Pemeriksaan payudara secara rutin diperlukan untuk mendeteksi kanker payudara atau tumor sedini mungkin. Seringkali penderita mengetahui bahwa dirinya menderita kanker payudara pada stadium lanjut sehingga sulit untuk disembuhkan. Kanker yang ditemukan lebih dini akan mendapatkan penanganan yang tepat, sehingga memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih besar. Pemeriksaan payudara sendiri merupakan cara sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara yang harus dilakukan setiap bulan oleh perempuan setelah berumur 20 tahun. Meskipun pemeriksaan payudara sendiri merupakan suatu tehnik penyaringan yang sederhana, dan tidak mahal, tetapi sangat efektif untuk mengetahui adanya kanker secara dini, tidak berbahaya, aman dan tidak menimbulkan nyeri. Kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada perempuan yang melakukan pemeriksaan sadari dibandingkan yang tidak sadari (Ariani, 2015). Pengetahuan dan sikap

Corresponding author.

naimahasad22@gmail.com, mukhoirotin@fikunipdu.ac.id (Naimah&Mukhoirotin)

Received 27 Juli 2021; Accepted 28 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

yang rendah terhadap upaya pemeriksaan payudara sendiri menimbulkan sikap yang kurang peduli dan kemampuan yang kurang dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Septiani and Mahyar, 2012).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit dan meningkatkan kemauan serta kemampuan masyarakat melalui pembelajaran sehingga masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dan berperilaku hidup sehat serta dapat mempertahankan perilaku sehat yang sudah dimilikinya (Kholid, 2012). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan video tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMAN 9 Balikpapan (Sulastri and Russeng, 2012). Penelitian lain juga menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sulistiani, 2015). Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan kemampuan praktik remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Alat dan Bahan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri menggunakan lembar observasi/*checlist* yang disusun berdasarkan teori pemeriksaan payudara sendiri (Olfah *et al.*, 2013).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Exsperiment*, dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group Design* (Nursalam, 2016). Variabel dalam pennenelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi di SMA Darul Ulum 1 Unggulan sebanyak 325 dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden (kelompok pertama $n = 30$, kelompok kedua $n = 30$) yang diambil menggunakan *teknik Stratified Random Sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak (Nursalam, 2016). Kelompok pertama diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan kelompok kedua diberikan pendidikan keehatan dengan media audio visual. Besar sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus besar sampel analistik numerik kategorik tidak berpasangan (Dahlan, 2013).

Corresponding author.

naimahasad22@gmail.com, mukhoirotin@fikunipdu.ac.id (Naimah&Mukhoirotin)

Received 27 Juli 2021; Accepted 28 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Tahap awal pengambilan data dilakukan dengan menjelaskan tujuan penelitian dan prosedur pelaksanaan penelitian. Jika responden setuju diminta memberikan *informed consent*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap adalah kuesioner, sedangkan untuk mengukur kemampuan praktik remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan lembar observasi/*checklist*. Pengambilan data tentang pengetahuan, sikap dan data kemampuan praktik remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-whitney dengan $\alpha \leq 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi: usia, Informasi tentang SADARI dan Sumber informasi. Karakteristik responden pada kedua kelompok berdasarkan usia dan sumber informasi adalah homogen atau seimbang, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi $p > 0.05$. Usia responden pada kedua kelompok hampir separuhnya berusia 17 tahun sebanyak 13 (43.3%) responden. Responden pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi hampir seluruhnya pernah mendapatkan informasi SADARI dan sebagian besar responden pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Sumber informasi yang didapat pada kelompok metode demonstrasi sebagian besar dari petugas kesehatan dan pada kelompok media audiovisual hampir separuhnya dari petugas kesehatan (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian dan *Homogenitas*

No	Variabel	Pendidikan Kesehatan				Nilai P
		Metode Demonstrasi		Media Audiovisual		
		N	%	N	%	
1.	Usia					
	a. 15 tahun	8	26.7	8	26.7	0.567
	b. 16 tahun	9	30	9	30	
	c. 17 tahun	13	43.3	13	43.3	
2.	Pernah Mendapat Informasi SADARI					
	a. Pernah	28	93.3	18	60	0.000
	b. Tidak Pernah	2	6.7	12	40	
3.	Sumber Informasi					
	a. Tidak Pernah	2	6.7	12	40	0.037
	b. TV/Radio	0	0	2	6.7	
	c. Media Massa	5	16.7	6	20	
	d. Petugas Kesehatan	16	53.3	8	26.7	
	e. Teman	0	0	0	0.0	
	f. Orang Tua	7	23.3	2	6.7	

Sumber: *Data Primer 2018*

Observasi pengetahuan, sikap, dan kemampuan praktik remaja tentang SADARI dilakukan

sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan dan sikap responden pada kedua kelompok sebagian besar adalah cukup. Kemampuan praktik tentang pemeriksaan payudara sendiri pada kedua kelompok sebagian besar adalah kurang (Tabel 2.).

Tabel 2. Pengetahuan, Sikap, Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui Sebelum Perlakuan

No.	Variabel	Pendidikan Kesehatan			
		Metode Demonstrasi		Media Audiovisual	
		F	%	F	%
1	Pengetahuan				
	a. Baik	11	36.7	3	10
	b. Cukup	16	55.3	20	66.7
	c. Kurang	3	10	7	23.3
2	Sikap				
	a. Baik	10	33.3	4	13.3
	b. Cukup	20	66.7	21	70
	c. Kurang	0	0	5	16.7
3	Kemampuan Praktik				
	a. Baik	1	3	0	0
	b. Cukup	8	27	9	30
	c. Kurang	21	70	21	70

Sumber: *Data Primer 2018*

Pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Pengetahuan responden pada kelompok pertama (metode demonstrasi) seluruhnya adalah baik dan pada kelompok kedua (media audio visual) sebagian besar adalah baik. Sikap responden pada kelompok pertama hampir seluruhnya adalah baik dan pada kelompok kedua sebagian besar adalah baik. Kemampuan praktik remaja pada kelompok pertama hampir seluruhnya adalah baik dan pada kelompok kedua sebagian besar adalah baik. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan ada perbedaan pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri yang bermakna antara kedua kelompok ($p < 0.05$) seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Pengaruh Pada Kedua Kelompok

No.	Variabel	Pendidikan Kesehatan				Nilai p
		Metode Demonstrasi		Media Audiovisual		
		F	%	F	%	
1	Pengetahuan					
	a. Baik	30	100	20	66.7	0.001
	b. Cukup	0	0	7	10	
	c. Kurang	0	0	3	23.3	
2	Sikap					
	a. Baik	27	90	18	60	0.007
	b. Cukup	3	10	10	33.3	
	c. Kurang	0	0	2	6.7	

No.	Variabel	Pendidikan Kesehatan				Nilai p
		Metode Demonstrasi		Media Audiovisual		
		F	%	F	%	
3	Kemampuan Praktik	29	96.7	19	63.3	0.001
	a. Baik	1	33.3	8	26.7	
	b. Cukup	0	0	3	10	
	c. Kurang					

Uji *Mann-Whitney*

Hasil uji *Wilcoxon* pada kedua kelompok didapatkan nilai $p < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (Tabel 4).

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui

Variabel	Metode Demonstrasi				Nilai p	Media Audiovisual				Nilai p
	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi			Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi		
	F	%	F	%		F	%	F	%	
Pengetahuan										
a. Baik	11	36.7	30	100	0.000	3	10	20	66.7	0.001
b. Cukup	16	55.3	0	0		20	66.7	7	10	
c. Kurang	3	10	0	0		7	23.3	3	23.3	
Sikap										
a. Baik	10	33.3	27	90	0.000	4	13.3	18	60	0.004
b. Cukup	20	66.7	3	10		21	70	10	33.3	
c. Kurang	0	0	0	0		5	16.7	2	6.7	
Psikomotor										
a. Baik	1	3	29	96.7	0.000	0	0	19	63.3	0.000
b. Cukup	8	27	1	33.3		9	30	8	26.7	
c. Kurang	21	70	0	0		21	70	3	10	

Uji *Wilcoxon*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan responden pada kedua kelompok sebagian besar adalah cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga dan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pendidikan, usia, lingkungan, dan informasi (Notoatmodjo, 2012). Responden dengan pengetahuan cukup, sudah pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dari petugas kesehatan, media masa dan orang tua. Meskipun sudah mendapatkan informasi, remaja belum mengetahui dan memahami tentang manfaat dan cara pemeriksaan payudara sehingga pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup. Pengetahuan yang kurang, baik pada kelompok yang diberikan

pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual didapatkan pada responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapat sebelumnya.

Sikap responden pada kedua kelompok sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup dan kemampuan praktik tentang pemeriksaan payudara sendiri pada kedua kelompok sebagian besar adalah cukup. Perilaku seseorang terbentuk dimulai dari domain kognitif. Stimulus dalam bentuk materi dapat menumbuhkan pengetahuan baru, sehingga menimbulkan respon batin yang berbentuk sikap dan tindakan yang sesuai dengan stimulus yang diterima (Notoatmodjo, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang bertindak didasarkan dengan pengetahuan yang dimiliki, begitu juga responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang SADARI sebagian besar adalah cukup, sikap responden sebagian besar juga cukup sehingga kemampuan praktik responden tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagian besar adalah kurang dan hampir separuhnya adalah cukup. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar adalah cukup, dan sebagian besar responden tidak mampu dalam pemeriksaan payudara sendiri (Supriadi *et al.*, 2015). Penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberikan pendidikan kesehatan separuhnya adalah cukup (Bauty *et al.*, 2017).

Pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok dengan metode demonstrasi seluruhnya adalah baik dan kelompok dengan media audiovisual, sebagian besar adalah baik. Sikap dan kemampuan praktik remaja tentang SADARI pada kelompok dengan metode demonstrasi hampir seluruhnya adalah baik dan pada kelompok dengan metode audiovisual sebagian besar adalah baik. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi, dan pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang pemeriksaan SADARI. Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dapat membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat (Induniasih and Ratna, 2017).

Materi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya pendidikan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan yang diberikan pada responden tentang pemeriksaan payudara sendiri meliputi pengertian, tujuan, cara melakukan pemeriksaan, manfaat dan dampak jika tidak melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri. Selain materi, metode juga merupakan faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan kesehatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang dilakukan dalam penyampaian materi dengan memperagakan dan menunjukkan tentang suatu situasi, proses atau benda tertentu

Corresponding author.

naimahasad22@gmail.com, mukhoirotin@fikunipdu.ac.id (Naimah&Mukhoirotin)

Received 27 Juli 2021; Accepted 28 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

yang disertai dengan penjelasan dari pendidik (Fitriani, 2011). Supaya pesan yang diberikan mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat atau klien membutuhkan suatu media untuk menyampaikan informasi. Media pembelajaran yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan dapat menimbulkan minat dan keinginan baru, memotivasi dan menstimulasi kegiatan belajar (Arsyad, 2016). Media dalam penelitian ini menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan suatu media yang dapat menstimulasi/merangsang indera penglihatan dan pendengaran sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima (Induniasih, 2017).

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi pada kelompok pertama dan media audio visual pada kelompok kedua, responden lebih mudah mengerti dan memahami tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri pada kedua kelompok mengalami peningkatan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sulistiani, 2015). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara, kemampuan responden dalam melaksanakan SADARI hampir seluruhnya adalah baik dan dari hasil uji paired T-Test menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap kemampuan melaksanakan SADARI (Bauty *et al.*, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri yang bermakna antara kelompok pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media audio visual. Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi, membuat materi yang diberikan lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme dan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki melalui pengamatan pada objek sebenarnya (Djamarah, 2010). Pada kelompok dengan metode demonstrasi, responden diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung tentang pemeriksaan payudara sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Pendidikan kesehatan dengan media audio visual dapat membuat perhatian dan motivasi meningkat karena media ini kedua telinga dan mata menjadi aktif (Jumasa and Surjono, 2016). Meskipun demikian, media video juga mempunyai kelemahan, dimana pada saat diputar video, gambar dan suara yang terus berlagsung sehingga tidak semua responden dapat mengikuti informasi atau penjelasan yang disampaikan melalui video tersebut sehingga responden dapat tertinggal informasi dan tidak mampu mengingat semua informasi yang diberikan (Kustandi and Sutjipto, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik SADARI didapatkan lebih tinggi pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi. Hal ini terjadi karena penggunaan metode demonstrasi, responden diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung/nyata sehingga pembelajaran lebih efektif. Pada

kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual, responden tidak dapat langsung mempraktikkan informasi yang didapat karena harus mengikuti informasi yang disampaikan lewat video yang terus berjalan. Dale (1969) dalam (Jackson, 2016) menjelaskan bahwa dasar kerucut yang luas menggambarkan pentingnya pengalaman langsung untuk komunikasi dan pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media audiovisual terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang SADARI.

Saran

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media audiovisual dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan pendidikan kesehatan. Pihak sekolah hendaknya selalu melakukan sosialisasi tentang kesehatan pada remaja dan bekerja sama dengan petugas kesehatan terutama tentang SADARI.

KEPUSTAKAAN

- Ariani, S. (2015) *Stop kanker*. Yogyakarta: Istana Media. Yogyakarta: Istana Media.
- Arsyad, A. (2016) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bauty, D., Wahyuni, T. D. and Andinawati, M. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Kemampuan Melaksanakan Sadari Pada Ibu Pkk Di Kelurahan Tlogomas Malang', *Nursing News: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 2(3), pp. 697–707. Available at: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/706/565>.
- Dahlan, S. M. (2013) *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Djamarah, S. B. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, S. (2011) *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Induniasih, R. W. (2017) *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Induniasih and Ratna, W. (2017) *Promosi Kesehatan: Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jackson, J. (2016) 'Myths of Active Learning: Edgar Dale and the Cone of Experience', *HAPS Educator*, 20(2), pp. 51–53. doi: 10.21692/haps.2016.007.
- Jumasa, M. A. and Surjono, H. D. (2016) 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pembelajaran Teks Recount di MTsN II Yogyakarta', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), p. 25. doi: 10.21831/tp.v3i1.8287.

Corresponding author.

naimahasad22@gmail.com, mukhoirotin@fikunipdu.ac.id (Naimah&Mukhoirotin)

Received 27 Juli 2021; Accepted 28 September 2021

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

- KemenkesRI (2015) *Infodatin: Stop Kanker*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kholid, A. (2012) *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kustandi, C. and Sutjipto, B. (2011) *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisman, W. A. (2011) *Lima menit kenali payudara*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T., & Utama, B. I. (2014) *Masalah Keperawatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olfah, Y., Mendri, N. K. and Badiah, A. (2013) *Kanker payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pamungkas, Z. and Widayanti, E. (2011) *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Riskesdas (2013) *RISET KESEHATAN DASAR*. Jakarta: Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Septiani, S. and Mahyar, S. (2012) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswa SMAN 62 Jakarta', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), pp. 31–35.
- Sulastrri, M. Thaha, R. and S. Russeng, S. (2012) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Sman 9 Balikpapan Tahun 2012 Health Effect Using Video Extension of Breast Self Examination (Bse) Know', *Skripsi Balikpapan: Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Sulistiani, A. (2015) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)', *Jurnal Kebidanan*, 7(1), pp. 105–114.
- Supriadi, Purwanti, S. and Sumiati (2015) 'Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku Tentang Praktik SADARI', *Jurnal Mahakam Husada*, IV(1), pp. 43–52.
- WHO (2012) *Breast Cancer: Estimated Incidence, Mortality and Prevalence World wide in 2012*. International Agency for Research on Cancer (IARC).